

## **Edukasi Pencegahan Stunting bagi Perempuan dalam Mewujudkan Hak Anak atas Gizi Sehat di Desa Bukit, Bengkulu Tengah**

### **Nutrition Education for Women in Preventing Stunting to Fulfill Children's Rights to Healthy Nutrition in Bukit Village, Central Bengkulu**

**Meilisa\*, Rendra Edwar Fransisko, Uswatun Hasanah, Fitri Anita, Maria Yana Lestari Daeli, Dhita Viona Felisya dan Naufal Budi Putra Athallah**

*Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH*

\*Corresponding Author: [gkmmelisa@gmail.com](mailto:gkmmelisa@gmail.com)

#### **ABSTRAK**

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang masih menjadi isu serius di pedesaan Indonesia, termasuk Desa Bukit, Kecamatan Semidang Lagan, Kabupaten Bengkulu Tengah. Rendahnya pemahaman masyarakat, khususnya perempuan, tentang pentingnya pemenuhan gizi sejak masa remaja hingga menyusui menjadi faktor utama penyebab tingginya angka stunting. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan meningkatkan pemahaman perempuan mengenai stunting melalui metode sosialisasi, presentasi, serta diskusi kelompok terarah (FGD). Edukasi dilakukan dengan penyampaian materi interaktif tentang stunting, faktor risiko, dampak jangka panjang, serta kaitannya dengan pemenuhan hak anak atas gizi sehat. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta, yang terlihat dari partisipasi aktif remaja putri, ibu hamil, dan ibu menyusui selama diskusi. Peserta lebih memahami pentingnya gizi seimbang, risiko pernikahan dini, dan peran keluarga dalam pencegahan stunting. Secara saintifik, kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan edukasi berbasis komunitas efektif dalam menjembatani kesenjangan pengetahuan dan mendorong perubahan perilaku. Meskipun demikian, diperlukan pendampingan berkelanjutan dari bidan desa dan puskesmas untuk menjaga implementasi hasil edukasi secara konsisten. Dengan demikian, program ini menjadi langkah strategis dalam mewujudkan hak anak atas perlindungan gizi sehat di Desa Bukit.

Kata Kunci: Stunting, edukasi gizi, hak anak, perempuan, pemberdayaan masyarakat

#### **ABSTRACT**

*Stunting is a chronic nutritional problem that remains a serious issue in rural Indonesia, including Bukit Village, Semidang Lagan District, Central Bengkulu Regency. The lack of understanding among women regarding the importance of nutrition from adolescence to breastfeeding is a major factor contributing to high stunting rates. This Community Service Program (PkM) aimed to improve women's knowledge of stunting through socialization, presentations, and focus group discussions (FGD). Educational activities were conducted interactively by delivering materials on stunting, its risk factors, long-term impacts, and the fulfillment of children's rights to adequate nutrition. The results demonstrated a significant improvement in participants' knowledge, as indicated by the active involvement of adolescent girls, pregnant women, and breastfeeding mothers during discussions. Participants gained better awareness of balanced nutrition, the risks of early marriage, and the family's role in preventing stunting. Scientifically, this activity shows that community-based educational approaches are effective in bridging knowledge gaps and encouraging behavioral change. However, continuous mentoring from village midwives and local health centers is required to ensure consistent implementation of the knowledge gained. Therefore, this program serves as a strategic effort to realize children's rights to healthy nutrition in Bukit Village.*

Keywords: *Stunting, nutrition education, child rights, women, community empowerment*

#### **PENDAHULUAN**

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang menghambat perkembangan anak. Kondisi ini disebabkan oleh kekurangan gizi dalam waktu panjang, terutama sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun, atau yang dikenal sebagai 1000 hari pertama kehidupan. Organisasi kesehatan global atau kebijakan nasional yang menetapkan definisi stunting, kaitannya dengan 1000 HPK, dan dampaknya (WHO, 2020). Anak yang mengalami stunting memiliki tinggi badan di bawah standar usianya dan berisiko mengalami hambatan perkembangan otak, rendahnya kemampuan belajar, dan terganggunya produktivitas saat

dewasa. Dengan demikian, stunting bukan hanya masalah kesehatan, melainkan juga bentuk pelanggaran terhadap hak anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, termasuk hak atas asupan gizi yang memadai.

Di Indonesia, stunting masih menjadi isu serius, terutama di daerah pedesaan, dan menghambat peningkatan kualitas generasi muda. Salah satu penyebab utamanya adalah kurangnya pemahaman masyarakat, khususnya perempuan, mengenai pentingnya pemenuhan gizi sejak masa remaja, pranikah, hingga kehamilan dan tumbuh kembang anak. Edukasi mengenai stunting bagi perempuan, yang memiliki peran vital sebagai penentu kesehatan keluarga, sangatlah krusial. Edukasi ini perlu disampaikan sejak usia remaja melalui berbagai sarana, seperti lembaga pendidikan, layanan kesehatan masyarakat, dan posyandu.

Pendekatan edukasi ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa edukasi stunting harus dimulai sejak usia remaja agar perempuan memiliki kesiapan biologis dan pengetahuan yang memadai saat memasuki masa kehamilan. Selain itu, dukungan kebijakan juga diperlukan untuk menjamin perlindungan terhadap gizi anak. Kolaborasi antara pemerintah dan perguruan tinggi, melalui program pengabdian kepada masyarakat (PkM), dapat menjadi jembatan strategis untuk menyampaikan informasi dan keterampilan praktis kepada masyarakat secara kontekstual dan partisipatif.

Desa Bukit di Kecamatan Semidang Lagan, Kabupaten Bengkulu Tengah, dipilih sebagai mitra kegiatan karena masih menghadapi kendala dalam meningkatkan pengetahuan tentang gizi dan kesehatan reproduksi. Di wilayah ini, masih dijumpai praktik pernikahan dini, kurangnya pengawasan terhadap ibu hamil, dan minimnya kesadaran akan pentingnya pola makan bergizi. Dengan mayoritas penduduk berpenghasilan rendah dan akses informasi yang terbatas, Desa Bukit menjadi lokasi yang tepat untuk melaksanakan program edukatif pencegahan stunting berbasis masyarakat. Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan PkM ini dirancang untuk memberikan edukasi kepada perempuan di Desa Bukit mengenai stunting dan pentingnya pemenuhan gizi untuk mewujudkan hak perlindungan anak atas gizi sehat.

## **BAHAN DAN METODE**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema "Edukasi Pemahaman Stunting bagi Perempuan dalam Mewujudkan Hak Perlindungan Anak atas Gizi Sehat" dilaksanakan pada Kamis, 24 Juli 2025. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi dan presentasi. Bahan utama yang digunakan terbatas pada materi edukasi berupa slide presentasi dan penyampaian lisan.

Rangkaian kegiatan diawali dengan sosialisasi di balai desa. Tim pelaksana memberikan pemahaman menyeluruh tentang stunting, faktor risiko, dampak jangka panjang, dan kaitannya dengan pemenuhan hak anak. Materi ini disampaikan secara interaktif melalui presentasi dengan dukungan media visual seperti slide dan video pendek.

Setelah sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi kelompok terarah (*focus group discussion*). Peserta dibagi ke dalam kelompok-kelompok sesuai kategori, antara lain remaja putri, ibu hamil, dan ibu menyusui. Diskusi ini difasilitasi oleh tim dosen dan mahasiswa untuk menggali pengalaman dan pemahaman peserta terkait gizi dan tantangan yang mereka hadapi sehari-hari.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan di Desa Bukit, Kecamatan Semidang Lagan, Kabupaten Bengkulu Tengah, menunjukkan hasil yang positif dan signifikan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya perempuan, mengenai isu stunting. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa metode sosialisasi dan presentasi interaktif yang digunakan berhasil menarik antusiasme tinggi dari peserta, yang terdiri dari remaja putri, ibu hamil, dan ibu menyusui. Partisipasi aktif mereka terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan serta respons positif terhadap materi yang disampaikan. Hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif dapat meningkatkan

pemahaman serta sikap remaja terkait kesehatan reproduksi secara signifikan. (Sari, dkk., 2023).

Peningkatan pemahaman ini merupakan temuan ilmiah yang penting. Kurangnya pengetahuan di kalangan perempuan di desa tersebut dapat diidentifikasi sebagai salah satu faktor dominan penyebab masalah gizi kronis ini. Kondisi ini diperparah oleh minimnya akses terhadap informasi yang kredibel dan praktik pernikahan usia dini yang masih ditemukan di Desa Bukit, yang secara biologis dan sosial belum mempersiapkan perempuan untuk memenuhi kebutuhan gizi selama kehamilan dan menyusui. Kegiatan ini secara efektif menjembatani kesenjangan pengetahuan tersebut dengan menyediakan data dan informasi yang valid dan mudah dicerna.



Gambar 1. Sosialisasi Stunting di Desa Bukit

Secara saintifik, peningkatan pemahaman ini menunjukkan bahwa edukasi yang disampaikan dengan pendekatan yang relevan dan kontekstual dapat mengubah persepsi dan perilaku masyarakat. Konsep ini sejalan dengan temuan-temuan dalam literatur, seperti yang dibahas dalam buku BUTATING, yang menekankan bahwa edukasi gizi harus dimulai sejak usia remaja. Dengan memberikan pemahaman sejak dini, perempuan memiliki modal pengetahuan untuk mencegah stunting pada generasi mendatang. (Handayani et al., 2024) Selain itu, temuan ini juga didukung oleh literatur lain seperti yang disajikan dalam buku referensi Upaya Pencegahan Stunting dalam Tinjauan Pediatri, yang menggarisbawahi pentingnya intervensi non-medis, salah satunya adalah edukasi, untuk menekan angka stunting. (Sriyannah, 2023)



Gambar 2. Pembagian Doorprize saat Sosialisasi di Desa Bukit

Hasil kegiatan ini secara langsung menjawab permasalahan yang diangkat dalam pendahuluan, yaitu rendahnya pengetahuan perempuan mengenai stunting dan dampaknya terhadap pemenuhan hak anak. Melalui kegiatan PkM ini, masyarakat tidak hanya mendapatkan informasi, tetapi juga kesadaran bahwa stunting adalah masalah multidimensi yang membutuhkan penanganan dari berbagai aspek, termasuk pemahaman tentang hak anak atas gizi. Meskipun demikian, keberlanjutan program edukasi dan pendampingan berkelanjutan dari bidan desa dan puskesmas tetap diperlukan untuk memastikan implementasi pengetahuan yang telah diperoleh dan mencapai penurunan angka stunting di Desa Bukit secara berkelanjutan.



Gambar 3. Foto Bersama sesudah selesai Sosialisasi di Desa Bukit

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) mengenai edukasi stunting di Desa Bukit telah mencapai tujuannya untuk meningkatkan pemahaman perempuan di wilayah tersebut tentang pentingnya gizi dalam mencegah stunting dan kaitannya dengan pemenuhan hak anak.

Peningkatan pemahaman ini menjadi temuan penting yang menunjukkan bahwa metode sosialisasi dan presentasi yang interaktif dan berbasis komunitas dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi minimnya pengetahuan tentang stunting. Keberhasilan ini juga membuktikan bahwa edukasi yang relevan dengan kondisi lokal dapat mendorong perubahan perilaku yang positif. Untuk keberlanjutan program, diperlukan pendampingan rutin dari Puskesmas dan bidan desa guna memastikan pengetahuan yang telah diperoleh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH, dan juga Yayasan Semarak Belaku selaku pemberi dana yang telah mendukung penuh terlaksananya kegiatan ini. Kami juga menyampaikan terima kasih kepada Puskesmas Desa Bukit dan bidan desa yang telah berperan aktif sebagai mitra dan fasilitator di lapangan. Tidak lupa, kami sampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada seluruh peserta di Desa Bukit atas partisipasi dan antusiasme mereka yang luar biasa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, P., Aisyah, I. S., Wirawan, S., Hasanah, L. N., Nursiah, A., Yulistianingsih, A., & Siswati, T. (2022). STUNTING PADA ANAK. *Global Eksekutif Teknologi*.
- Br.Manjorang, N. A., Erin Padilla Siregar, Sri Rezeki, Ade Rachmatb Yudianto, & Plora Novita Sinaga. (2025). OPTIMIZING EXCELLENT PRE-EDUCATION FOR POSTPARTUM MOTHERS IN PROMOTIVE AND PREVENTIVE EFFORTS AGAINST STUNTING THROUGH EXCLUSIVE BREASTFEEDING IN BANGUN REJO VILLAGE, TANJUNG MORAWA, DELI SERDANG AGENCY NORTH SUMATRA PROVINCE, 2025. *Jurnal Pengabdian*, 4(2), 205–210. <https://doi.org/10.58222/jp.v4i2.1422>
- Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan BKKBN. (2022). Mahasiswa Peduli Stunting (Mahasiswa Penting). Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan BKKBN.
- Febri Kurniatin, L., Fitriyani Bahriyah, I. W., Sitti Marya Ulva, U. P. A., Uliyatul Laili, N., Mayurni Firdayana Malik, H. N. P., Yuli Ernawati, S., & M. (2023). STUNTING. *Eureka Media Aksara*.
- Handayani Purba, D., Kushargina, R., Indah Fajar Ningsih, W., Anda Lusiana, S., Lazuana, Ti., Rasmaniar, T. T., Mahardika Venansius Purba, A., Suryana, H., Asrianto, & Utami, N. (2021). *Kesehatan dan Gizi untuk Anak*. Yayasan Kita Menulis.
- Handayani, L., Trustisari, H., & Maryuni. (2024). BUTATING: BUKU PINTAR CEGAH STUNTING. *BFS Medika*.
- Hariyadi, S., & Asirwada, D. T. K. (2024). Tindakan hukum dalam edukasi stunting untuk ibu hamil. *Community Empowerment Journal*, 2(2), 90–97.
- Herlinda, . . H., Nilawati, I. ., Sari, N. L. ., Zainal, E. ., & Parwito, P. (2023). Mentoring Kader Terhadap Pencegahan Stunting Di Desa Sari Mulyo Kecamatan Sukaraja . *Jurnal Pengabdian*, 2(1), 7–12. <https://doi.org/10.58222/jp.v2i1.145>
- Jamal, J., Pitriani, Asriani, Novalina, Adrianton, & Arwan. (2025). Pemanfaatan Sumber Daya Lokal untuk Pencegahan Stunting di Desa Tosale. *Jurnal Pengabdian*, 4(1), 191–198. <https://doi.org/10.58222/jp.v4i1.1246>
- Kementerian Informasi dan Komunikasi Republik Indonesia. (2018). 1.000 Hari Pertama Ananda Kisah Inspiratif Seputar Stunting. Kementerian Komunikasi dan Informatika.
- Muchlis, N., Muhammad Multazam, A., & Purnawansyah. (2022). EARLY WARNING STUNTING: Dilengkapi Studi Kasus dan Indikator Pengukuran Stunting. Deepublish.
- Muchtar, F., Rejeki, S., Elvira, I., & Hastian, H. (2023). Edukasi Pengenalan Stunting Pada Remaja Putri. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 2(2), 138–144.
- Rahmarianti, G., & Parwito, P. . (2023). Sosialisasi Pencegahan Stunting Di Desa Tanggo Raso Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan . *JURNAL PENGABDIAN KESEHATAN*, 1(2), 1–6. <https://doi.org/10.58222/jupengkes.v1i2.168>
- Rismawati, R., Parwito, P., & Sari, F. (2022). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Bagi Anak-Anak Usia Dini Desa Pematang Balam Di SD 157 Bengkulu Utara. *INSAN MANDIRI : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.58639/im.v1i1.1>
- Rismayani, & Maulani, N. . (2024). MP-ASI Cooking Class: Enhancing Children's Nutrition and Preventing Stunting in Kandang Mas Village through Cadre and Mother Mentoring. *JURNAL PENGABDIAN KESEHATAN*, 2(2), 99–106. <https://doi.org/10.58222/jupengkes.v2i2.975>
- Sari, E. M., Fathiyah, E. N., Pratiwi, P. N., & Hidayati, N. (2023). Efektivitas berbagai media edukasi kesehatan reproduksi dalam meningkatkan pemahaman pencegahan kehamilan remaja. *Jurnal Masyarakat Pembangunan Sehat (JMP2K)*, 7(1), 164–171.
- Septikasari, M. (2018). *Status Gizi Anak dan Faktor yang Mempengaruhi*. UNY Press.
- Sriyanah, N. (2023). *Buku Referensi Upaya Pencegahan STUNTING dalam Tinjauan Pediatri*. Inovasi Pratama Internasional.
- WHO. (2020). Levels and trends in child malnutrition: UNICEF/WHO/World Bank Group joint child malnutrition estimates (JME) - 2020 edition. World Health Organization.

Wigati, M., Aryanti, L., Anasyua, F. K., Valencia, I. B., & Kinasih, K. P. (2022). Seri 2 Cegah Stunting: Gizi untuk Ibu Hamil dan Menyusui. Pusat Kesehatan dan Gizi Manusia, Sekretaria PKGM.